

## **BAB IV**

### **PEMAHAMAN REMAJA PUTERI TENTANG KONSEP MENUTUP**

#### **AURAT**

##### **A. Deskripsi Data**

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh informasi mengenai pemahaman remaja puteri tentang konsep menutup aurat di SMA Mandalahayu Bekasi.

Untuk mendapatkan data dilapangan, peneliti menyebarkan angket yang berisi 18 butir pernyataan berdasarkan indikator pemahaman yang terdiri dari 3 pernyataan untuk indikator pemahaman berdasarkan *proses menerima rangsangan*, 3 pernyataan untuk indikator pemahaman berdasarkan *proses menyeleksi rangsangan*, 3 pernyataan untuk indikator pemahaman berdasarkan *proses pengorganisasian*, 3 pernyataan untuk indikator pemahaman berdasarkan *proses penafsiran*, 3 pernyataan untuk indikator pemahaman berdasarkan *proses pengecekan*, 3 pernyataan untuk indikator pemahaman berdasarkan *proses reaksi*. Angket disebar kepada Siswi SMA Mandalahayu sebanyak 30 orang di SMA Mandalahayu Bekasi.

##### **B. Pemahaman Remaja Puteri Tentang Konsep Menutup Aurat**

Untuk mengetahui pemahaman remaja puteri tentang konsep menutup aurat, maka langkah awal yang diperlukan adalah menelusuri pemahaman yang ada dalam diri remaja puteri di SMA Mandalahayu. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pengamatan terhadap siswi berdasarkan pemahaman remaja puteri

di SMA Mandalahayu sesuai dengan indikator pemahaman yang dipilih atau ditentukan. Dibawah ini akan dipaparkan indikator pemahaman antara lain:

### **1. Indikator Pemahaman berdasarkan Proses menerima rangsangan**

Proses ini merupakan penerimaan yang diperoleh oleh remaja puteri tentang menutup aurat. Proses ini merupakan pengalaman yang diperoleh oleh remaja puteri dari pengetahuannya tentang objek dan kejadian obyektif yang diperolehnya dari informasi-informasi dengan bantuan alat indera ataupun media masa, seperti Koran, buku, artikel dan lain sebagainya.

Pada proses ini, jika kita mengkaitkan pada respon yang diterima para remaja puteri ketika mereka mendapatkan informasi-informasi atau pengetahuan tentang menutup aurat yang diterima mereka (baik itu dengan melihat langsung orang yang berbusana, membaca buku tentang menutup aurat ataupun mereka melihatnya di media masa), maka mereka hanya sekedar memperoleh informasi atau pengetahuan tersebut dengan pemahaman yang sederhana. Dari pemahaman tersebut, mereka belum dapat mengamati secara serius untuk diterapkan pada diri mereka. Tetapi mereka tetap tahu tentang keadaan orang yang menutup aurat.

Oleh karena itu, pernyataan yang peneliti ajukan kepada para siswi untuk mengetahui indikator Pemahaman remaja puteri dalam dimensi menerima rangsangan meliputi pernyataan di bawah ini:

- a. *Saya pernah mendapatkan informasi-informasi tentang pengetahuan menutup aurat*

Untuk mengukur tingkat pemahaman remaja puteri dalam menutup aurat, maka langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah menanyakan kepada mereka tentang pengetahuan mereka terhadap informasi-informasi yang diperoleh oleh mereka. Hal ini dikarenakan, menurut peneliti seorang remaja puteri tidak akan mengetahui konsep menutup aurat yang diyakininya tanpa adanya informasi-informasi ataupun pengetahuan tentang menutup aurat.

Dari hasil angket yang terjawab, dapat dibuktikan bahwa 70 % remaja puteri yang menjawab setuju bahwa mereka pernah mendapatkan informasi-informasi tentang pengetahuan menutup aurat dan 3,3 % remaja puteri yang menjawab tidak setuju. Dari persentase tersebut dapat dilihat bahwa remaja puteri telah menerima rangsangan dengan mendapatkannya informasi tentang pengetahuan menutup aurat. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.1**

**Indikator Proses Penerimaan Rangsangan bahwa mendapat informasi pengetahuan menutup aurat**

Nilai Label	Nilai	Frekuensi	Persentase
SS	5	6	20,0
S	4	21	70,0
R	3	2	6,7
TS	2	1	3,3
STS	1	–	0.0
Total		30	100

- b. Saya menerima informasi menutup aurat di buku/ majalah/ artikel/ internet media massa lainnya*

Setelah menanyakan kepada mereka tentang perolehan informasi menutup aurat, maka peneliti menanyakan tentang referensi atau pustaka yang menjadi bahan informasi tersebut, seperti buku/majalah/artikel/internet/media lainnya. Seseorang akan mengetahui suatu ilmu pengetahuan, maka ia pun harus mencari informasi tersebut didalam buku bacaan yang dibacanya. Hal ini bertujuan untuk menjadikan pernyataan yang telah penulis berikan kepada remaja puteri di dalam angket agar meyakinkan bahwa disamping mereka telah mendapatkan informasi tentang menutup aurat, maka mereka juga harus mendapatkannya dari sumber bacaan yang diperolehnya.

Dari hasil angket yang terjawab, dapat dibuktikan bahwa 73,3 % remaja puteri menjawab setuju bahwa mereka pernah menerima informasi menutup aurat di buku/ majalah/ artikel/ internet/ media massa lainnya, meskipun yang menjawab sangat setuju hanya 23,3% dan 3,3 % menjawab ragu-ragu. Remaja puteri yang menjawab ragu-ragu pada pernyataan ini dengan alasan mereka malas untuk baca buku. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.2**  
**Indikator proses penerimaan rangsangan bahwa menerima informasi menutup aurat dari buku, majalah, internet**

<b>Nilai Label</b>	<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
SS	5	7	23.3
S	4	22	73.3
R	3	1	3.3
TS	2	0	0.0
STS	1	0	0.0
<b>Total</b>		30	100

*c. Guru/orangtua//teman saya pernah memberikan informasi kepada saya tentang menutup aurat*

Dalam perilaku yang dilakukan oleh seorang individu, maka peranan lingkungan sekitar juga memainkan pengaruh atas tindakan individu tersebut. Guru/anggota keluarga/teman merupakan factor eksternal yang menjadi sumber pengaruh atas tindakan individu tersebut. Maka dari itu, informasi tentang menutup aurat pun dapat dimungkinkan berasal dari mereka. Sehingga peneliti menjadikan pertanyaan angket ketiga ini untuk menjadi pelengkap dari indikator penerima rangsangan tentang informasi-informasi yang diterima oleh remaja puteri.

Hasil angket yang terjawab, dapat dibuktikan bahwa yang menyatakan setuju 80 % bahwa guru/orangtua/teman remaja puteri pernah memberikan informasi kepada mereka tentang tentang menutup aurat. Meskipun yang menjawab sangat setuju hanya 16,7 %. Sedangkan yang menjawab ragu dalam pernyataan ini adalah 3,3. Hal ini dapat dapat dilihat pada table dibawah ini.

**Tabel 1.3.**  
**Indikator proses penerimaan rangsangan bahwa guru, orang tua, teman memberikan informasi menutup aurat**

<b>Nilai Label</b>	<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
SS	5	5	16.7
S	4	24	80.0
R	3	1	3.3
TS	2	0	0.0
STS	1	0	0.0
Total		30	100.0

Dari beberapa pernyataan angket yang termasuk kedalam indikator menerima rangsangan. Dapat dilihat pada dari rata-rata jawaban remaja puteri pada indikator ini mencapai angka 4,1. Maka langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan analisis data penelitian deskriptif. Dari keseluruhan pernyataan indikator Proses menerima rangsangan, maka data yang di dapat lalu diklasifikasikan dengan cara menyajikan data yang kualitatif yang dinyatakan dalam kata atau symbol. Dari data yang diperoleh dari angket yang diberikan kepada responden, maka dapat dijumlahkan atau dikelompokan sesuai dengan bentuk instrument yang digunakan berdasarkan label yang ditentukan dan diambil dari rata-rata yang diperoleh.<sup>1</sup>

Sehingga dari keseluruhan jawaban yang diisi oleh remaja puteri tentang menerima rangsangan, maka hampir dari remaja puteri menyatakan bahwa mereka **Setuju**. Bahwa mereka mendapatkan informasi tentang pengetahuan menutup aurat baik dari buku, majalah, dan pernah diberikan kepada guru, orangtua dan teman mengenai informasi menutup aurat. Dari pemahaman tersebut, mereka belum dapat mengamati secara serius untuk diterapkan pada diri mereka. Tetapi mereka tetap mengetahui tentang keadaan menutup aurat.

## **2. Indikator pemahaman berdasarkan proses menyeleksi rangsangan**

Proses ini adalah proses dimana stimulus akan menentukan yang mana yang akan dipilih untuk diterima selanjutnya, dan stimulus yang dipilih itu akan ditata dan diinterpretasi.

Pada proses ini, setelah mereka berkali-kali melihat ataupun mendapatkan pengetahuan tentang menutup aurat hingga pada akhirnya mereka merasa bingung

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. 2006. (Jakarta: Rineka Cipta), h 239-245

untuk menerapkan pada dirinya atau tidak. Karena pada dasarnya, pada proses ini mereka mulai menimbang *baik buruk* nya informasi menutup aurat yang telah mereka dapatkan dari informasi-informasi tersebut.

Oleh karena itu, pernyataan yang peneliti ajukan kepada para siswi untuk mengetahui indikator Pemahaman remaja puteri dalam dimensi menerima rangsangan meliputi pernyataan di bawah ini:

- d. *Setelah saya mendapatkan informasi tentang menutup aurat, maka saya merasakan bahwa menutup aurat adalah perbuatan baik*

Yang sering kali menjadi masalah bagi seorang wanita adalah memadukan antara fungsi *pakaian sebagai hiasan* dengan fungsinya yang sekaligus juga untuk *menutup aurat*. Di sini tidak jarang orang tergelincir sehingga mengabaikan ketentuan untuk menutup aurat demi sesuatu yang dinilainya menjadi keindahan dan hiasan dalam berpakaian.<sup>2</sup>

Agama Islam menghendaki pemeluknya agar berpakaian sesuai dengan fungsi-fungsi tersebut atau paling sedikit *fungsinya yang terpenting yaitu menutup aurat*. Hal ini karena menutup aurat dampak menimbulkan dampak negative bagi yang menampakan serta yang melihatnya. Dari sini pula lahir pembahasan tentang batas-batas menutup aurat yang harus dipelihara oleh seorang wanita. Penekanan ini, menjadikan umat Islam memorduakan atau mengabaikan unsure keindahan dan pembeda tersebut, padahal menjadi sangat ideal dan indah apabila kesemua fungsi yang disebut di atas dapat di perankan.

---

<sup>2</sup> Quraish Shihab *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah* (Jakarta : Lentera Hati, 2004) h. 44

Dari pemahaman yang diterima oleh remaja puteri, tentunya mereka akan menyatakan di dalam dirinya tentang *baik* dan *buruknya* menutup aurat (walaupun menutup aurat yang diyakini oleh remaja puteri berbeda-beda). Namun demikian, mereka pastinya akan menilai di dalam dirinya tentang manfaat menutup aurat yang menutupi tubuhnya dengan pakaian dan busana yang sesuai untuk dipakai tubuhnya. Maka dari itu, dalam indikator menyeleksi rangsangan ini, pernyataan yang peneliti ajukan kepada remaja puteri adalah tentang kebaikan menutup aurat yang dinilai oleh remaja puteri.

Dari hasil angket yang terjawab, dapat dibuktikan 63,3 % remaja puteri yang menjawab setuju bahwa mereka mendapatkan informasi tentang menutup aurat, sehingga mereka merasakan bahwa menutup aurat itu adalah perbuatan yang baik. Dan ada remaja puteri yang menjawab tidak setuju pada pernyataan ini adalah 3,3 %. Hal ini dapat dilihat pada table dibawah ini.

**Tabel 2.1**

**Indicator proses menyeleksi rangsangan, bahwa menutup aurat perbuatan baik**

<b>Nilai Label</b>	<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
SS	5	7	23.3
S	4	19	63.3
R	3	3	10.0
TS	2	1	3.3
STS	1	0	0.0
Total		30	100.0

e. *Saya menganggap bahwa menutup aurat dapat melindungi diri saya*

Para ulama *ushul fiqh* telah membahas dan menetapkan '*illat*' bahwa menutup aurat bertujuan untuk melindungi tubuh dari pandangan atau benda-benda luar yang dapat memasuki tubuh. Dari penjelasan-penjelasan para ulama dapat diketahui bahwa yang terpenting dalam berpakaian atau alasan wanita diperintahkan untuk berpakaian adalah menutup aurat yang dapat melindungi dirinya, bukan hanya berpenampilan yang wajar saja dan bukan pula supaya tidak diganggu.<sup>3</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat menemukan contoh kecil dari fungsi aurat yang menjadikan seorang wanita yang menampakan paha, begitu pula para pekerja yang menjadi *service promotion girl* di mall-mall dan pusat-pusat perbelanjaan dengan menggunakan pakaian seragam yang pendek di atas lutut (yang pada akhirnya memperlihatkan sebagian dari pahanya). Dan ternyata, mereka tentunya akan merasakan dirinya was-was apabila ada seseorang yang akan berpandangan negatif bagi dirinya dan mereka pun akan merasa dirinya kurang terjaga dengan baik oleh karena kekhawatiran mereka akan sesuatu yang menyentuh bagian tubuh yang terlihat itu.<sup>4</sup>

Dari pemahaman yang diterima oleh remaja puteri, tentunya mereka akan menyatakan di dalam dirinya tentang *baik* dan *buruknya* menutup aurat dalam kategori untuk menjaga dirinya dari hal-hal yang tidak diinginkan. Maka dari itu, dalam indikator menyeleksi rangsangan ini, pernyataan selanjutnya yang peneliti

---

<sup>3</sup> Ahmad Zain an-Najah *Jilbab Menurut Syariat Islam* ( Jakarta : Cakrawala Publishing, 2010) h. 96

<sup>4</sup> Ahmad Zain an-Najah *Jilbab Menurut Syariat Islam* , h. 95

ajukan kepada remaja puteri adalah tentang manfaat menutup aurat yang dapat melindungi diri mereka sendiri.

Dari hasil angket yang terjawab, maka dapat diketahui bahwa 70 % remaja puteri yang menjawab setuju bahwa mereka menganggap bahwa menutup aurat dapat melindungi diri mereka supaya terhindar dari orang yang ingin berbuat jahat kepada mereka. Meskipun yang menjawab sangat setuju adalah 3,3 %. Sedangkan yang menjawab tidak setuju pada pernyataan ini adalah 6,7. Hal ini dapat dilihat pada table dibawah ini.

**Tabel 2.2**  
**Indicator proses menyeleksi rangsangan,**  
**bahwa menutup aurat dapat melindungi diri**

<b>Nilai Label</b>	<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
SS	5	1	3.3
S	4	21	70.0
R	3	6	20.0
TS	2	2	6.7
STS	1	0	0.0
<b>Total</b>		30	100.0

*f. Saya pernah berpikir bahwa menutup aurat baik bagi kehormatan diri saya*

Disamping menutup aurat berfungsi untuk menjadi pelindung yang baik bagi tubuh seorang wanita, maka pada umumnya masyarakat akan menilai bahwa menutup aurat juga berfungsi sebagai *hisyamah* (menjaga kehormatan wanita agar

tetap terpuji), bukan sekedar untuk membedakan mana wanita merdeka (yang berkecukupan) dengan wanita yang kurang mampu.<sup>5</sup>

Dari pandangan umum di atas, dalam indikator menyeleksi rangsangan ini, pernyataan terakhir yang peneliti ajukan kepada remaja putri adalah tentang manfaat menutup aurat yang dapat menjadikan dirinya terhormat dalam berpakaian.

**Table 2.3**  
**Indicator menyeleksi rangsangan, bahwa menutup aurat baik bagi kehormatan**

Nilai Label	Nilai	Frekuensi	Persentase
SS	5	4	13.3
S	4	24	80.0
R	3	1	3.3
TS	2	1	3.3
STS	1	0	0.0
Total		30	100.0

Dari beberapa pernyataan angket yang termasuk kedalam indikator menyeleksi rangsangan. Dapat dilihat pada rata-rata jawaban remaja putri pada indikator ini mencapai angka 3,9. Maka langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan analisis data penelitian deskriptif. Dari keseluruhan pernyataan indikator Proses menyeleksi rangsangan, maka data yang di dapat lalu diklasifikasikan dengan cara menyajikan data yang kualitatif yang dinyatakan dalam kata atau symbol. Dari data yang diperoleh dari angket yang diberikan

<sup>5</sup> Ahmad Zain an-Najah *Jilbab Menurut Syariat Islam* , h. 11

kepada responden, maka dapat dijumlahkan atau dikelompokkan sesuai dengan bentuk instrument yang digunakan berdasarkan label yang ditentukan dan diambil dari rata-rata yang diperoleh.<sup>6</sup>

Sehingga dari keseluruhan jawaban yang diisi oleh remaja putri tentang indikator menyeleksi rangsangan, maka hampir dari remaja putri menyatakan bahwa mereka **Setuju**. Bahwa mereka setelah mendapatkan informasi tentang pengetahuan menutup aurat baik dari buku, majalah, dan pernah diberikan kepada guru, orangtua dan teman mengenai informasi menutup aurat, maka mereka merasakan bahwa menutup aurat adalah perbuatan yang baik, dapat melindungi diri serta menjaga kehormatan bagi diri seorang wanita. Dari pemahaman tersebut, mereka belum dapat mengamati secara serius untuk diterapkan pada diri mereka. Walaupun mereka akan mulai memilih dengan hati nurani mereka untuk menilai *baik* dan *buruk* nya tentang menutup aurat yang disesuaikan dengan *lifestyle* mereka.

### **3. Indikator Pemahaman berdasarkan Proses Pengorganisasian**

Setelah mengetahui *baik* dan *buruknya* menutup aurat dari informasi-informasi yang telah diterima, dan kemudian dilakukan penyeleksian dalam diri mereka, maka langkah yang dilakukan selanjutnya adalah pemikiran yang mendalam tentang *rasional* (masuk akal) atau *irasional* nya informasi menutup aurat yang diterimanya. Tentunya dalam keputusan yang dilakukannya harus sesuai dengan tingkah laku dan keseharian yang biasa dipakai oleh mereka. Hal tersebut dikarenakan mereka sudah merasakan dan memikirkan secara matang-

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h 239

matang sesuai kenyamanan berbusana untuk menyesuaikan dengan lingkungan sekitar mereka.

Oleh karena itu, pernyataan yang peneliti ajukan kepada para siswi untuk mengetahui indikator Pemahaman remaja puteri dalam dimensi pengorganisasian setelah menerima dan menyeleksi rangsangan meliputi pernyataan di bawah ini:

*g. Jilbab merupakan busana terbaik untuk menutup aurat*

Berdasarkan kesepakatan ulama, *jilbab* merupakan busana seorang wanita yang berupa pakaian lebar sekaligus kerudung yang dipakai untuk melindungi bagian tubuh dalamnya (kepala, dada, tangan perut dan kaki). Hal ini dapat dilihat dari sebagian pendapat ahli tafsir yang menyatakan bahwa mereka sepakat bahwa jilbab mempunyai arti pakaian longgar serta luas yang menutupi bagian atas tubuh (dari kepala sampai dada) hingga bagian bawah tubuh (dari perut sampai telapak kaki) kecuali muka dan telapak tangan yang boleh diperlihatkan.<sup>7</sup>

Dari pemahaman yang dimiliki oleh remaja puteri, tentunya mereka akan memikirkan pernyataan di atas berdasarkan daya pikir mereka untuk menilai *rasional* dan *irasionalnya* menutup aurat dengan jilbab. Dari pernyataan ini, tentunya mereka akan menilai di dalam dirinya tentang peran jilbab dalam menutup aurat yang menutupi tubuhnya. Maka dari itu, dalam indikator mengorganisasikan rangsangan ini, pernyataan yang peneliti ajukan kepada remaja puteri adalah pernyataan tentang apakah jilbab yang merupakan pakaian terbaik dalam menutup aurat bagi mereka.

---

<sup>7</sup> Husein Shahab *Jilbab Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah* (Jakarta : PT Mizan Pustaka, 2009) h.87

Dari hasil angket yang terjawab, dapat dilihat 26,7 % remaja puteri yang menjawab setuju bahwa mereka menyatakan jilbab merupakan busana yang terbaik bagi seorang wanita. Dan ternyata dengan nilai yang sama 26,7 % dinyatakan bahwa terdapat beberapa remaja puteri yang tidak setuju akan pernyataan tersebut. Sedangkan sisa dari remaja puteri yang menjawab angket menyatakan ragu pada pernyataan tersebut adalah 23,3 % (dan juga dengan nilai yang sama bahwa mereka menyatakan sangat setuju). Dari kesamaan-kesamaan jawaban diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam pernyataan ini dapat dikatakan masih *ragu-ragunya* para remaja puteri kalau jilbab dikatakan sebagai busana yang baik dalam menutup aurat. Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa adanya perbedaan tentang tingkat pemahaman remaja puteri yang menjawab angket tentang pernyataan menutup aurat hanya dengan menggunakan jilbab. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.1**

**Indicator proses pengorganisasian,  
bahwa jilbab busana terbaik untuk menutup aurat**

<b>Nilai Label</b>	<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
SS	5	7	23.3
S	4	8	26.7
R	3	7	23.3
TS	2	8	26.7
STS	1	0	0.0
Total		30	100.0

*h. Menutup aurat dengan jilbab memerlukan hidayah*

Sekian banyak persoalan yang menyatakan bahwa penggunaan jilbab yang dipakai oleh seorang wanita memerlukan hidayah. Hal ini dikarenakan banyak dugaan yang menganggap jilbab merupakan tuntutan wanita muslimah yang telah tertegur hatinya untuk secara tulus menutup seluruh anggota tubuhnya (kecuali muka dan telapak tangan) sesuai dengan syariat Islam. Selanjutnya hal ini menjadikan posisi perempuan yang tidak mengerti menduga bahwa Islam meletakkan wanita di satu sangkar dan sangkar itu terbuat dari emas.<sup>8</sup> Maksud dari pernyataan ini menganggap bahwa persoalan jilbab erat kaitannya dengan tingkat keimanan seseorang, sehingga keputusan untuk menutup aurat mereka juga dikonotasikan dengan pertolongan atau hidayah yang diperolehnya dengan sebab kedekatannya kepada Allah SWT.

Dari pemahaman yang dimiliki oleh remaja puteri, tentunya mereka akan memikirkan pernyataan di atas berdasarkan daya pikir mereka untuk menilai *rasional* dan *irasionalnya* bahwa menutup aurat dengan jilbab memerlukan hidayah. Dari pernyataan ini, tentunya mereka akan menilai di dalam dirinya tentang peran jilbab dalam menutup aurat yang menutupi tubuhnya. Maka dari itu, dalam indikator mengorganisasikan rangsangan ini, pernyataan yang peneliti ajukan kepada remaja puteri adalah pernyataan tentang apakah pemakaian jilbab memerlukan hidayah, sehingga seolah-olah peneliti menyatakan bagaimana dengan perempuan yang tidak ada ketertarikan dan ketaatan dalam beragama untuk mencoba jilbab sebagai busananya.

---

<sup>8</sup> Quraish Shihab *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, h. 13

Dari hasil angket yang terjawab, dapat dilihat 33,3 % remaja putri menjawab sangat setuju dan setuju bahwa mereka menyatakan menutup aurat dengan jilbab memerlukan hidayah. Dan ternyata dengan nilai yang sama 16,7 % dinyatakan bahwa terdapat beberapa remaja putri yang ragu dan tidak setuju akan pernyataan tersebut. Dari pernyataan yang berkonotasi *negatif* (pemahaman yang berbalik dengan pernyataan) ini dapat dipahami bahwa para remaja putri tidak setuju bahwa penggunaan jilbab harus membutuhkan hidayah. Dengan demikian, tingkat pemahaman mereka menolak tentang *ke-rationa-lan* kalau jilbab membutuhkan hidayah. Sehingga pernyataan tersebut menyatakan bahwa seorang wanita dapat saja menutup auratnya dengan jilbab sesuai dengan keinginan mereka tanpa menunggu-nunggu datangnya hidayah yang didapatinya dari ketekunan beribadah yang biasa dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.2**  
**Indicator proses pengorganisasian, bahwa menutup aurat dengan jilbab memerlukan hidayah**

Nilai Label	Nilai	Frekuensi	Persentase
SS	5	10	33.3
S	4	10	33.3
R	3	5	16.7
TS	2	5	16.7
STS	1	0	0.0
Total		30	100.0

*i. Menutup aurat bisa dimodifikasikan dengan gaya masa kini*

Di dalam masalah menutup aurat, banyak orang yang mengikuti perkembangan *lifestyle* yang telah menggandrungi para remaja saat ini. Mode berbusana dan *trend* berpakaian terus mengikuti gaya yang sedang berkembang pada saat itu. Mereka menyatakan bahwa batasan pakaian dalam Islam dapat disesuaikan dengan kondisi zaman yang menjadi gaya masyarakat setempat. Jika pakaian tersebut layak dan pantas serta wajar menurut masyarakat tertentu, maka itulah pakaian yang diperintahkan oleh Islam untuk dipakainya.<sup>9</sup>

Dari pemahaman yang dimiliki oleh remaja puteri, tentunya mereka akan memikirkan pernyataan di atas berdasarkan daya pikir mereka untuk menilai *rasional* dan *irasionalnya* bahwa menutup aurat dengan jilbab memerlukan hidayah . Dari pernyataan ini, tentunya mereka akan menilai di dalam dirinya tentang model busana menutup aurat yang harus disesuaikan dengan gaya masa kini agar tidak terlihat ketinggalan zaman (*out of date*). Maka dari itu, dalam indikator mengorganisasikan rangsangan ini, pernyataan yang peneliti ajukan kepada remaja puteri adalah pernyataan tentang apakah menutup aurat harus disesuaikan dan dimodifikasikan berdasarkan gaya masa kini.

Dari hasil angket yang terjawab, dapat dilihat 66,7 % remaja puteri menjawab setuju bahwa mereka menyatakan menutup aurat perlu disesuaikan dengan *lifestyle* masa kini. Dan ada remaja puteri yang menjawab tidak setuju pada pernyataan ini adalah 6,7 %. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

---

<sup>9</sup> Quraish Shihab *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah* , h. 79

Tabel 3.3

Indicator proses pengorganisasian, bahwa menutup aurat bias dimodifikasikan dengan gaya masa kini

Nilai Label	Nilai	Frekuensi	Persentase
SS	5	2	6.7
S	4	20	66.7
R	3	6	20.0
TS	2	2	6.7
STS	1	0	0.0
Total		30	100.0

Dari beberapa pernyataan angket yang termasuk kedalam indikator mengorganisasikan rangsangan. Dapat dilihat pada rata-rata jawaban remaja putri pada indikator ini mencapai angka 3,1. Maka langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan analisis data penelitian deskriptif. Dari keseluruhan pernyataan indikator Proses pengorganisasian rangsangan, maka data yang di dapat lalu diklasifikasikan dengan cara menyajikan data yang kualitatif yang dinyatakan dalam kata atau symbol. Dari data yang diperoleh dari angket yang diberikan kepada responden, maka dapat dijumlahkan atau dikelompokkan sesuai dengan bentuk instrument yang digunakan berdasarkan label yang ditentukan dan diambil dari rata-rata yang diperoleh.<sup>10</sup>

Sehingga dari keseluruhan jawaban yang diisi oleh remaja putri tentang indikator mengorganisasikan rangsangan, maka hampir dari remaja putri menyatakan bahwa mereka **Ragu-Ragu**. Bahwa mereka merasa adanya keraguan

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h 239

setelah memikirkan tentang *rasional* dan *irasionalnya* jilbab merupakan busana terbaik dalam menutup aurat, menutup aurat harus dengan menggunakan jilbab, serta menutup aurat dapat dimodifikasikan sesuai dengan gaya masa kini. Dari keragu-raguannya tersebut akhirnya membuatnya menjadi bingung untuk menerapkan pada dirinya atau tidak, dan kemudian membuat pemikiran mereka untuk memikirkan secara matang-matang tentang konsep menutup aurat yang baik.

#### **4. Indikator Pemahaman berdasarkan Proses Penafsiran**

Ketika siswi telah melewati ketiga proses sebelumnya, barulah mereka mulai menafsirkannya untuk menyesuaikan tentang cara berbusana yang sesuai dengan dirinya. Penafsiran tersebut tidak lepas dari sikap pergaulan mereka terhadap orang lain serta harapan yang mereka inginkan untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain agar terlihat menarik. Tentunya penafsiran tersebut dilakukan berdasarkan latar belakang keluarga atau budaya yang melekat pada dirinya. Sehingga mereka akan mengikuti keadaan yang dominan untuk disesuaikan ke dalam kehidupan berbusana sehari-harinya.

Oleh karena itu, pernyataan yang peneliti ajukan kepada para siswi untuk mengetahui indikator Pemahaman remaja putri dalam dimensi penafsiran setelah menerima, menyeleksi rangsangan, dan mengorganisasi meliputi pernyataan di bawah ini:

- j. Saya menganggap bahwa menutup aurat penting untuk menjaga kehormatan diri saya*

Dalam hal menutup aurat, penting halnya seorang perempuan menutup auratnya untuk menjaga kehormatan dirinya. Karena seorang perempuan mempunyai kehormatan yang dibawa rasa malu supaya ditutup rapih dan dipelihara agar mengganggu orang lain serta menimbulkan kemurkaan, padahal ketentraman hidup dan kedamaian hendaknya dijaga dengan sebaik-baiknya.<sup>11</sup>

Dari angket yang terjawab, dapat dilihat 73,3 % remaja puteri yang menjawab setuju bahwa mereka menyatakan menutup aurat penting untuk menjaga kehormatan dirinya saat berada dimanapun. Dan ada remaja puteri yang tidak setuju pada pernyataan ini adalah 3,3 % (dan juga dengan nilai yang sama bahwa mereka menyatakan ragu-ragu). Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Indicator proses penafsiran,**  
**bahwa menutup penting untuk menjaga kehormatan diri**

<b>Nilai Label</b>	<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
SS	5	6	20.0
S	4	22	73.3
R	3	1	3.3
TS	2	1	3.3
STS	1	0	0.0
Total		30	100.0

*k. Menurut saya, menutup aurat penting bagi busana seorang wanita*

---

<sup>11</sup> Fuad Moch Fachrudin, *Aurat dan Jilbab dalam pandangan mata Islam*, (Jakarta: CV.Pedoman Ilmu Jaya), 1984, h 10

Seorang perempuan penting untuk menutup auratnya dengan busana, yang lebih diutamakan berbusana muslimah. Karena dengan menutup aurat dengan berbusana, seorang perempuan dapat menutupi aib atau kekurangan yang ada pada dirinya. Seorang perempuan harus menutup auratnya dengan berpakaian. Karena berpakaian adalah produk budaya, sekaligus tuntunan agama dan moral.<sup>12</sup>

Dari angket yang terjawab, dapat dilihat 80 % remaja puteri menjawab setuju bahwa mereka menyatakan menutup aurat penting bagi busana seorang wanita. Dan ada remaja puteri yang sangat setuju pada pernyataan ini adalah 10 % (dan juga dengan nilai yang sama bahwa mereka menyatakan ragu-ragu). Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Indicator proses penafsiran,**  
**bahwa menutup aurat penting bagi busana seorang wanita**

Nilai Label	Nilai	Frekuensi	Persentase
SS	5	3	10.0
S	4	24	80.0
R	3	3	10.0
TS	2	0	0.0
STS	1	0	0.0
Total		30	100.0

*l. Menutup aurat menjauhkan saya dari tindakan kejahatan*

Dengan menutup aurat dapat menghambat pandangan dan menjauhkan setan. Dengan menjauhkan setan disini maksudnya adalah menjauhkan diri dari

---

<sup>12</sup> Quraish Shihab, *Jilbab pakaian wanita muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati), 2004, h 34

tindakan kejahatan yang ingin mengganggu perempuan saat berada dimanapun dan juga agar tidak menimbulkan syahwat lawan jenis.<sup>13</sup>

Dari angket yang terjawab, dapat dilihat 70 % remaja puteri yang menjawab setuju bahwa mereka menyatakan menutup aurat menjauhkan mereka dari tindakan kejahatan. Dan ada remaja puteri yang menjawab 26,7 % yang menjawab ragu-ragu. Karena sebagian dari mereka beranggapan bahwa ada juga yang sudah menutup aurat tetapi mengalami tindakan kejahatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Indikator proses penafsiran,**  
**bahwa menutup aurat menjauhkan dari tindakan kejahatan**

Nilai Label	Nilai	Frekuensi	Persentase
SS	5	0	0.0
S	4	21	70.0
R	3	8	26.7
TS	2	1	3.3
STS	1	0	0.0
Total		30	100.0

Dari beberapa angket yang termasuk kedalam indikator penafsiran. Dapat dilihat dari rata-rata jawaban dari remaja puteri pada indikator ini mencapai angka 3,9. Maka langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan analisis data penelitian deskriptif. Dari keseluruhan pernyataan indikator Proses penafsiran rangsangan, maka data yang di dapat lalu diklasifikasikan dengan cara menyajikan

---

<sup>13</sup> Fuad Moch Fachrudin, Aurat dan Jilbab dalam pandangan mata Islam, (Jakarta: CV.Pedoman Ilmu Jaya), 1984, h 10

data yang kualitatif yang dinyatakan dalam kata atau symbol. Dari data yang diperoleh dari angket yang diberikan kepada responden, maka dapat dijumlahkan atau dikelompokkan sesuai dengan bentuk instrument yang digunakan berdasarkan label yang ditentukan dan diambil dari rata-rata yang diperoleh.<sup>14</sup>

Sehingga dari keseluruhan jawaban yang diisi oleh remaja puteri tentang indikator penafsiran, maka hampir dari remaja puteri menyatakan bahwa mereka **Setuju**. Bahwa mereka merasa setuju setelah memikirkan tentang *penting* dan *tidaknya* dalam hal menutup aurat penting untuk menjaga kehormatan diri seorang perempuan, menutup aurat penting bagi busana seorang wanita, serta menutup aurat menjauhkan seorang perempuan dari tindakan kejahatan.

##### **5. Indikator pemahaman berdasarkan Proses Pengecekan**

Setelah mereka menafsirkan rangsangan atau pengetahuan menutup aurat yang disesuaikan pada dirinya, maka selanjutnya mereka akan memutuskan untuk menggunakan busana yang sesuai dengan keinginannya. Ini merupakan tindakan langsung yang di inginkan dirinya untuk merasakan betul kenyamanan berbusana yang sesuai pada dirinya. Hasil keputusan yang dibuatnya merupakan gaya hidup yang menjadikannya sebagai seseorang yang berkepribadian khusus dalam berbusana yang akan melekat apada dirinya.

Oleh karena itu, pernyataan yang peneliti ajukan kepada para siswi untuk mengetahui indikator Pemahaman remaja puteri dalam dimensi pengecekan setelah menerima, menyeleksi rangsangan, mengorganisasi, dan menafsirkan meliputi pernyataan di bawah ini:

*m. Saya yakin bahwa menutup aurat dapat menjaga diri saya*

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h 239

Seorang perempuan harus menutup auratnya dengan mengenakan pakaian. Karena dengan menutup aurat dengan berpakaian, dapat memelihara seorang perempuan dari sengatan panas dan dinginnya cuaca, serta membentengi seorang perempuan dari hal-hal yang dapat mengganggu ketentramannya.<sup>15</sup>

Dari angket yang terjawab, dapat dilihat 73,3 % remaja putri yang menjawab setuju bahwa mereka menyatakan menutup aurat dapat menjaga diri seorang perempuan. Dan ada remaja putri yang menjawab 23,3 % yang menjawab ragu-ragu. Karena sebagian dari mereka beranggapan bahwa ada juga yang sudah menutup aurat tetapi mengalami gangguan dari luar. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5.1**  
**Indicator proses pengecekan, bahwa yakin menutup aurat dapat menjaga diri**

Nilai Label	Nilai	Frekuensi	Persentase
SS	5	0	0.0
S	4	22	73.3
R	3	7	23.3
TS	2	1	3.3
STS	1	0	0.0
Total		30	100.0

*n. Saya berkeyakinan bahwa menutup aurat dapat membuat diri saya lebih nyaman*

Seorang perempuan mempunyai keyakinan bahwa menutup aurat dapat membuat dirinya lebih nyaman. Mereka menutup aurat dengan berpakaian, karena

<sup>15</sup> Quraish Shihab, *Jilbab pakaian wanita muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati), 2004, h 43

dengan begitu dapat memberikan rasa nyaman dan rasa tenang dalam jiwa pemakainya.<sup>16</sup>

Dari angket yang terjawab, dapat dilihat 70 % remaja puteri yang menjawab setuju bahwa mereka menyatakan mempunyai keyakinan bahwa menutup aurat dapat membuat seorang perempuan lebih nyaman. Dan ada remaja puteri yang menjawab 10 % yang menjawab tidak setuju. Karena sebagian dari mereka beranggapan bahwa belum siap menutup aurat secara keseluruhan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5.2**  
**Indicator proses pengecekan,**  
**bahwa yakin menutup aurat dapat membuat diri lebih nyaman**

<b>Nilai Label</b>	<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
SS	5	2	6.7
S	4	21	70.0
R	3	4	13.3
TS	2	3	10.0
STS	1	0	0.0
Total		30	100.0

*o. Saya yakin busana yang saya pakai sudah menutup aurat*

Busana yang menutup aurat adalah yang menutupi seluruh badan selain muka, telapak tangan, dan telapak kaki. Karena aurat perempuan yaitu seluruh badan kecuali muka, telapak tangan, dan telapak kaki.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Quraish Shihab, *Jilbab pakaian wanita muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati), 2004, h 42

Dari angket yang terjawab, dapat dilihat 53,3 % remaja putri yang menjawab setuju bahwa mereka menyatakan mempunyai keyakinan bahwa busana yang mereka pakai sudah menutup aurat. Dan ada remaja putri yang menjawab 23,3 % yang menjawab ragu-ragu. Karena sebagian dari mereka mengatakan bahwa mereka masih ragu-ragu dengan busana yang mereka pakai sudah menutup aurat, karena mereka mengatakan hanya kadang-kadang saja mereka menggunakannya pada acara-acara tertentu saja. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5.3**  
**Indicator proses pengecekan, bahwa busana yang dipakai sudah menutup aurat**

<b>Nilai Label</b>	<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
SS	5	2	6.7
S	4	16	53.3
R	3	7	23.3
TS	2	5	16.7
STS	1	0	0.0
Total		30	100.0

Dari beberapa pernyataan angket yang termasuk kedalam indikator pengecekan. Dapat dilihat pada rata-rata jawaban remaja putri pada indikator ini mencapai angka 3,6. Maka langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan analisis data penelitian deskriptif. Dari keseluruhan pernyataan indikator Proses pengecekan rangsangan, maka data yang di dapat lalu diklasifikasikan dengan cara menyajikan data yang kualitatif yang dinyatakan

---

<sup>17</sup> Syaikh Abdul Wahhab Abdussalam Thawilah, Panduan berbusana islami, (Jakarta:almahira), 2007, h 48

dalam kata atau symbol. Dari data yang diperoleh dari angket yang diberikan kepada responden, maka dapat dijumlahkan atau dikelompokkan sesuai dengan bentuk instrument yang digunakan berdasarkan label yang ditentukan dan diambil dari rata-rata yang diperoleh.<sup>18</sup>

Sehingga dari keseluruhan jawaban yang diisi oleh remaja puteri tentang indikator pengecekan, maka hampir dari remaja puteri menyatakan bahwa mereka **Setuju**. Bahwa mereka merasa setuju setelah memikirkan tentang *yakin* dan *tidaknya* bahwa menutup aurat dapat menjaga diri seorang perempuan, yakin bahwa menutup aurat dapat membuat nyaman seorang perempuan, serta berkeyakinan busana yang sudah dipakai menutup aurat.

#### **6. Indikator Pemahaman berdasarkan Proses Reaksi**

Setelah mereka sudah memutuskan busana yang tepat maka mereka akan memberikan reaksi kepada orang lain tentang keputusan yang di ambilnya dalam berbusana. Tingkah lakunya tersebut berupaya untuk diperhatikan orang lain dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya serta mendorong dirinya untuk melakukan sesuatu hal yang dapat membuat dirinya dan orang lain dapat berinteraksi satu sama lain.

Oleh karena itu, pernyataan yang peneliti ajukan kepada para siswi untuk mengetahui indikator Pemahaman remaja puteri dalam dimensi proses reaksi setelah menerima, menyeleksi rangsangan, mengorganisasi, menafsirkan, dan pengecekan meliputi pernyataan di bawah ini:

*p. Setelah saya mendapatkan informasi menutup aurat, saya ingin menutup aurat*

---

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. h 239

Setelah mendapat informasi tentang menutup aurat, pasti ada keinginan untuk menutup aurat pada diri remaja puteri. Mereka mendapatkan berbagai informasi tentang menutup aurat dari media cetak dan media massa seperti majalah, buku-buku, internet, dan lain-lain.

Dari angket yang terjawab, dapat dilihat 40 % remaja puteri yang menjawab setuju bahwa mereka menyatakan setelah mendapatkan informasi tentang menutup aurat, mereka berkeinginan untuk menutup aurat. Dan ada remaja puteri yang menjawab 40 % yang menjawab ragu-ragu. Dan ada remaja puteri yang menjawab 13,3 % yang menjawab tidak setuju. Karena sebagian dari mereka mengatakan bahwa mereka masih ragu-ragu dan tidak setuju karena mereka beranggapan masih belum siap lahir batin menutup aurat keseluruhan, merasa panas, dan merasa belum bisa cara menggunakan jilbab. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 6.1**  
**Indicator proses reaksi, bahwa setelah dapat informasi ,ingin menutup aurat**

<b>Nilai Label</b>	<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
SS	5	2	6.7
S	4	12	40.0
R	3	12	40.0
TS	2	4	13.3
STS	1	0	0.0
Total		30	100.0

*q. Saya menutup aurat ketika melakukan ibadah (shalat/ ngaji/ ziarah)*

Menutup aurat terutama perempuan adalah suatu kewajiban. Terutama ketika dalam melakukan ibadah kepada Allah seperti melakukan shalat, mengaji atau membaca al-quran, berziarah, dan lain-lain.

Dari angket yang terjawab, dapat dilihat 70 % remaja putri yang menjawab setuju bahwa mereka menyatakan mereka menutup aurat ketika melakukan ibadah seperti melakukan shalat, mengaji atau membaca al-quran, berziarah, dan lain-lain. Dan ada remaja putri yang menjawab 10 % yang menjawab tidak setuju. Karena sebagian dari mereka mengatakan bahwa mereka tidak setuju karena mereka beranggapan mereka menutup aurat, bukan hanya ketika melakukan ibadah saja, tetapi juga dalam melakukan hal yang lainnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 6.2**  
**Indicator proses reaksi,**  
**bahwa menutup aurat ketika melakukan ibadah (shalat, ngaji, ziarah)**

<b>Nilai Label</b>	<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
SS	5	1	3.3
S	4	21	70.0
R	3	5	16.7
TS	2	3	10.0
STS	1	0	0.0
Total		30	100.0

- r. *Saya memakai busana yang menutup semua aurat yang sesuai ajaran islam*

Allah telah mengajarkan kaum perempuan tata cara menutup bagian tubuh yang menjadi tempat perhiasan. Yaitu dengan cara menyelubungkan kerudung dikepala, kemudian menutupnya mulai dari bagian atas, wajah bagian atas hingga dada. Dengan begitu, tubuh yang terletak diantara keduanya, yaitu wajah dan leher sehingga semua ini tidak terlihat sedikitpun.<sup>19</sup>

Dari angket yang terjawab, dapat dilihat 43,3 % remaja putri yang menjawab setuju bahwa mereka menyatakan mereka sudah memakai busana yang menutup semua aurat yang sesuai dengan ajaran Islam. Dan ada remaja putri yang menjawab 20 % yang menjawab tidak setuju (dan juga dengan nilai yang sama bahwa mereka menyatakan ragu-ragu). Karena sebagian dari mereka mengatakan bahwa mereka tidak setuju dan ragu-ragu karena mereka beranggapan busana yang mereka pakai belum yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 6.3**  
**Indicator proses reaksi,**  
**bahwa memakai busana yang menutup aurat yang sesuai ajaran islam**

<b>Nilai Label</b>	<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
SS	5	4	13.3
S	4	13	43.3
R	3	6	20.0
TS	2	6	20.0
STS	1	1	3.3
Total		30	100.0

---

<sup>19</sup> Syaikh Abdul Wahhab Abdussalam Thawilah, Panduan berbusana Islami, (Jakarta: almahira), 2007, h 73

Dari beberapa pernyataan angket yang termasuk kedalam indikator proses reaksi. Dapat dilihat pada rata-rata jawaban remaja putri pada indikator ini mencapai angka 3,4. Maka langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan analisis data penelitian deskriptif. Dari keseluruhan pernyataan indikator Proses reaksi, maka data yang di dapat lalu diklasifikasikan dengan cara menyajikan data yang kualitatif yang dinyatakan dalam kata atau symbol. Dari data yang diperoleh dari angket yang diberikan kepada responden, maka dapat dijumlahkan atau dikelompokkan sesuai dengan bentuk instrument yang digunakan berdasarkan label yang ditentukan dan diambil dari rata-rata yang diperoleh.<sup>20</sup>

Sehingga dari keseluruhan jawaban yang diisi oleh remaja putri tentang indikator proses reaksi atau melakukan, maka hampir dari remaja putri menyatakan bahwa mereka **Ragu-Ragu**. Bahwa mereka merasa adanya keraguan setelah memikirkan tentang *sudah melakukan* dan *tidaknya* ketika mereka sudah mendapatkan informasi menutup aurat lalu berkeinginan untuk menutup aurat, mereka menutup aurat ketika melakukan ibadah seperti melakukan shalat, mengaji atau membaca al-quran, berziarah, dan mereka memakai busana yang menutup aurat yang sesuai dengan ajaran Islam. Dari keragu-raguannya tersebut akhirnya membuatnya menjadi bingung dan belum siap untuk mereka menerapkan atau melakukan pada dirinya atau tidak dalam kehidupan sehari-harinya.

---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h 239